

# **METODE PENANAMAN NILAI MORAL DAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI PAUD UMMUL HABIBAH DESA KELAMBIR V KEBUN**

**Rika Widya, Munisa**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam Dan Humaniora  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

E-mail: [rikawidya@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:rikawidya@dosen.pancabudi.ac.id), [munisa@pancabudi.ac.id](mailto:munisa@pancabudi.ac.id)

## **Abstrak**

*Dalam pelaksanaan penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini banyak metode yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik. Metode yang digunakan oleh masing-masing sekolah tidak sama, artinya ada penonjolan atau pengutamaan penggunaan metode-metode tertentu di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru dalam melaksanakan metode tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini di PAUD Ummul Habibah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di PAUD Ummul Habibah. Jumlah subyek dalam penelitian ini berjumlah satu orang yang merupakan guru di PAUD Ummul Habibah dan yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi), metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini antara lain metode bercerita, pembiasaan, keteladanan dan bernyanyi. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap beberapa metode tersebut diperoleh hasil bahwa metode bercerita hanya 8%, metode pembiasaan 40%, metode keteladanan 47% dan bernyanyi 5%. Hasil tersebut membuktikan bahwa anak usia dini akan lebih mudah menginternalisasi nilai moral dan agama melalui metode keteladanan yang kemudian akan menjadi pembiasaan bagi anak tersebut dalam berperilaku. Kata Kunci: Nilai Moral, Agama, Anak Usia Dini, PAUD Ummul Habibah*

## **PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Stimulasi-stimulasi yang diperoleh anak pada masa ini akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup di masa mendatang. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Proses tumbuh dan berkembangnya manusia dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (*internal*) dan dari luar atau lingkungan (*eksternal*). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak adalah pendidikan pada anak. Pendidikan bagi anak sangat penting dan perlu adanya penanganan yang serius, hal ini dikarenakan pendidikan anak pada usia dini merupakan awal terbentuknya pondasi untuk perkembangan pada tahap selanjutnya. Pendidikan yang dilakukan harus diawasi dan dipelihara secara terus menerus sebagai bentuk pelatihan dasar dalam membentuk sikap dan kebiasaan agar anak memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dan optimal dalam setiap tahap perkembangannya dalam kehidupan di masa datang. Untuk membentuk sikap, perilaku dan kebiasaan anak yang baik, maka moral dan agama memiliki peran yang sangat besar (Jalaluddin Rahmat, 2010).

Penanaman nilai-nilai moral dan agama melalui pendidikan sangat diperlukan untuk anak usia dini. Penanaman nilai moral dan agama bagi anak erat kaitannya tentang perilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika nilai moral dan agama itu sudah tumbuh pada diri anak, maka anak harus diberikan latihan-latihan melalui kegiatan berdoa, beribadah dan berperilaku sesuai ajaran agama. Apabila latihan itu dilalaikan sejak kecil atau dengan cara yang kurang tepat, maka ketika mereka menginjak usia dewasa nanti tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya. Jika anak memiliki moral dan agama yang rendah, nasib suatu bangsa itu akan mengalami kehancuran dan penuh dengan kriminalitas. Sebaliknya jika anak memiliki agama dan moral yang baik maka nasib bangsa itu akan maju dan tenteram.

Melihat fenomena kehidupan masyarakat saat ini tidak terbantahkan telah terjadi krisis moral pada sebagian remaja dan orang dewasa. Salah satu faktor penyebab terjadi krisis moral dan agama pada masa remaja dan dewasa adalah karena mereka tidak memperoleh pendidikan moral dan agama yang memadai atau nilai-nilai agama kurang tertanamkan dengan baik di masa kanak-kanaknya. Terlihat semakin maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, konsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang, sex bebas, pemerkosaan, pencurian, merokok dikalangan anak-anak, dan lain-lain. Di samping terjadi krisis moral pada sebagian remaja, orang dewasa dan anak-anak, terjadi juga krisis dalam beragama. Tidak sedikit remaja dan orang dewasa yang belum dapat membaca Al-Qur'an, belum melaksanakan ibadah yang diwajibkan, seperti shalat dan puasa. Oleh karena itu, sejak dini anak-anak sudah harus memperoleh pendidikan agama dan moral, baik yang diberikan oleh keluarga, guru, atau masyarakat.

Keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini sangat dibutuhkan sebagai sarana bagi masyarakat dalam membantu mempersiapkan anak-anak dalam menyongsong kehidupannya kelak. Sekarang ini banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didirikan untuk merespon kebutuhan masyarakat. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mulai mempersiapkan dengan visi dan misi untuk mencetak generasi bangsa yang cerdas dan memiliki akhlaqul karimah. Peran guru atau lingkungan terhadap timbulnya nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Sikap dan cara guru menerapkan dan memberikan contoh yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama pada anak memainkan peranan penting pada pembentukan tingkah laku dan moral anak. Hal ini mengingatkan bahwa nilai-nilai moral dan agama pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya tanpa bantuan, dukungan, dan ilmu dari guru dan orangtua, seperti sikap positif dari guru, melatih perkembangan dan pengembangan nilai-nilai moral dan agama menuju berperilaku yang baik.

Ada beberapa perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Perkembangan Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan	Sub Indikator Pencapaian Perkembangan
<b>Moral dan nilai-nilai Agama:</b>		
a. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk	Mengenal perilaku baik/sopan dalam berbicara	Anak dapat berbicara yang sopan kepada sesama teman dan guru, saat mulai bercerita
b. Membiasakan diri berperilaku baik	Mulai berperilaku saling menghormati	Anak dapat menghormati orang tua, guru, taman/ orang dewasa
c. Mengucapkan do'a sebelum dan /atau sesudah melakukan sesuatu	Berdo'a sebelum melakukan kegiatan	berdo'a sebelum melakukan kegiatan mengikuti bercerita
d. Mengucapkan salam dan membalas salam	Mengucapkan salam dan membalas salam	Anak dapat membiasakan diri mengucapkan salam pada saat guru mulai bercerita Sumber

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini, banyak metode yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik. Namun sebelum memilih dan menerapkan metode yang ada perlu diketahui bahwa guru atau pendidik harus memahami metode yang akan dipakai, karena ini akan berpengaruh terhadap optimal tidaknya keberhasilan penanaman nilai moral tersebut. Metode dalam penanaman nilai moral dan agama kepada anak usia dini sangatlah bervariasi, diantaranya bercerita, bernyanyi, bermain, bersajak dan karya wisata. Metode yang digunakan oleh masing-masing sekolah tidak sama, artinya ada penonjolan atau pengutamaan penggunaan metode-metode tertentu di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru dalam melaksanakan metode tersebut. Selain itu penggunaan metode dalam penanaman nilai moral dan agama tersebut disesuaikan juga dengan karakteristik masing-masing anak di sekolah tersebut (Otib, 2011).

PAUD Ummul Habibah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi anak usia dini. Dari observasi yang peneliti lakukan diperoleh keterangan bahwa di PAUD Ummul Habibah telah melaksanakan penanaman nilai moral dan agama pada anak melalui metode bercerita, pembiasaan, keteladanan, dan bernyanyi. Materi pendidikan moral dan agama yang diajarkan meliputi kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, menyayangi sesama teman, menghormati guru, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek dan gerakan sholat. Sebelum menerapkan metode pembelajaran, para guru harus memahami keadaan peserta didik karena ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai moral dan agama tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun”.

## **METODE PENELITIAN**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bermakna dari Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Di PAUD Ummul Habibah. Penelitian ini dilakukan di PAUD Ummul Habibah yang beralamat di Gg. Sedayu II No. 112 Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kab.Deli Serdang. Jumlah subyek dalam penelitian ini berjumlah satu orang yang merupakan guru di PAUD Ummul Habibah dan yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi), metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran untuk penanaman nilai moral dan agama di PAUD Ummul Habibah dilakukan setiap hari, pada waktu pembukaan, diinti serta pada waktu akhir pembelajaran. Dengan guru mendemonstrasikan, mencontohkan dahulu kemudian anak-anak menirukan. Adapun metode yang digunakan bervariasi, seperti:

- a. Kegiatan pembukaan  
Kegiatan dimulai dari baris-berbaris, bersalaman dengan ibu guru, bernyanyi, membaca Asmaul Husna, membaca doa sehari-hari, serta membaca surat pendek.
- b. Kegiatan Inti  
Di PAUD Ummul Habibah sudah menggunakan pembelajaran sentra tetapi belum berjalan secara maksimal. Sesuai pengamatan peneliti, implementasi penanaman nilai moral dan agama juga diterapkan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Di kegiatan inti ini penerapan nilai agama dan moral disisipkan melalui metode bercerita dan keteladanan.

## c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru juga menyisipkan penanaman nilai moral dan agama melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Metode keteladanan tersebut diantaranya mengajarkan anak-anak berbuat sopan santun terhadap yang lebih tua dengan bersalaman dengan guru dan orang tua, dan metode pembiasaan dengan membaca doa saat hendak mau pulang.

PAUD Ummul Habibah sendiri memiliki beberapa metode untuk menanamkan nilai moral dan agama yaitu melalui metode bercerita, pembiasaan, keteladanan, dan bernyanyi. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap beberapa metode tersebut diperoleh hasil bahwa metode bercerita hanya 8 %, metode pembiasaan 40%, metode keteladanan 47% dan bernyanyi 5%. Hasil tersebut membuktikan bahwa anak usia dini akan lebih mudah menginternalisasi nilai moral dan agama melalui metode keteladanan yang kemudian akan menjadi pembiasaan bagi anak tersebut dalam berperilaku.

Metode keteladanan yang dilakukan oleh guru ummul habibah antara lain sebagai berikut:

1. Hafalan surat pendek, doa-doa harian, dan Asmaul Husna  
Setiap hari dilakukan hafalan surat pendek, doa-doa harian, dan Asmaul Husna yang dilakukan secara bersama-sama pada awal inti dan akhir kegiatan dengan guru memberikan melafalkan terlebih dulu dan anak-anak mengikutinya
2. Melakukan sholat dhuha bersama dengan guru  
Praktik sholat dhuha ini ditargetkan dilakukan setiap hari di ruang kelas secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru. Dengan adanya praktek sholat dhuha ini diharapkan sebagai tempat bagi anak-anak untuk berlatih melakukan sholat dengan gerakan dan bacaannya yang benar.
3. Sopan Santun dalam berkata dan berperilaku  
Keteladanan sikap yang dilakukan seperti membungkukkan badan ketika lewat di depan orang tua, perkataan seperti berkata yang halus, tidak membentak-bentak kepada orang yang lebih tua, dan berdoa sebelum dan sesudah makan Biasanya guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukannya. Termasuk dengan teman sebaya, mereka diajarkan untuk berkata lemah lembut dan tidak menggunakan kata kasar.
4. Menjenguk teman yang sakit  
Biasanya kalau ada teman yang sakit, guru-guru mengajak anak-anak untuk ikut serta menjenguk jika rumahnya dekat dengan sekolah. Akan tetapi, jika rumahnya itu jauh dari sekolah atau temannya dirawat di rumah sakit maka guru hanya mengajak beberapa anak atau hanya bu guru saja yang menjenguknya. Hal tersebut dilakukan untuk melatih empati anak dan temannya yang sakit merasa senang karena telah dijenguk.
5. Meminta maaf ketika berbuat salah  
Anak dilatih untuk meminta maaf kepada teman jika berbuat salah. Biasanya pada saat bermain ada anak yang rebutan mainan sehingga terkadang anak yang menangis atau bertengkar, dan salah satu dari mereka tidak ada yang mau meminta maaf. Pada saat itu guru minta anak untuk saling bersalaman dan guru memberikan contoh perkataan cara meminta maaf yang baik kepada anak karena biasanya anak meminta maafnya masih kurang baik.
6. Mengucapkan “tolong” dalam meminta bantuan  
Guru menyuruh anak untuk mengambilkan sesuatu biasanya disertai dengan kata “tolong” atau “bantu ibu”. Contohnya seperti “Nak, tolong mainannya dibersihkan ya karena kebersihan sebagian dari iman!”.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada implementasi penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui metode keteladanan yaitu adanya perubahan pada diri siswa untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai umat tuhan, anak, keluarga dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sjarkawi (2009) yang

mengemukakan bahwa pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Pendidik PAUD menyadari bahwa dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini tidak hanya untuk menjadikan anak mengerti akan mana perbuatan baik dan benar ataupun buruk dan salah saja. Melainkan dengan adanya penanaman nilai agama moral pada anak usia dini dapat terbentuknya perilaku yang baik dan benar sebagai umat tuhan, anak, keluarga dan masyarakat.

Penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini sangat membutuhkan suatu keteladanan baik dari orang tua, guru maupun orang-orang dewasa disekitar lingkungan anak. Hal tersebut sebagaimana prinsip pembelajaran anak usia dini dalam buku karangan Yuliani Nurani (2012) menjelaskan bahwa anak belajar dari lingkungan dan dengan melalui sensori dan panca indranya. Dengan adanya contoh dari guru untuk sopan santun, melakukan sholat, hafalan surat-surat pendek dan membaca doa-doa harian maka siswa juga akan menirukan hal yang sama.

Dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak usia dini khususnya di PAUD Ummul Habibah terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi nilai moral dan agama anak diantaranya pembawaan diri anak yang kurang baik, lingkungan yang kurang mendukung, latar belakang orang tua yang berbeda-beda, waktu pembelajaran disekolah yang sebentar dan tidak ada pengulangan dari orang tua dirumah.

Fakta temuan di atas diperkuat dengan pendapat Hasnida (dalam Novan, 2016) yang menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil, banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral, tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik, kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak, banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik, suasana rumah tangga yang kurang baik, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak, dan kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.

Sebagian besar orang tua merasa cukup dengan penanaman nilai agama dan moral pada anak yang hanya dilakukan dilingkungan sekolah saja. Para orang tua kurang menyadari akan pentingnya pemberian pendidikan yang dilakukan orang tua dirumah. Sehingga mereka merasa tidak harus mengulangi dan menanamkannya kembali dilingkungan rumah. Seharusnya orang tua harus menanamkan dan menjadi teladan mengenai nilai agama moral kepada anak dirumah. Walaupun anak sudah mendapatkan hal tersebut disekolah. Akan tetapi dengan adanya contoh teladan dan lingkungan yang baik dirumah dan disekolah keberhasilan dari penanaman nilai agama moral anak akan terwujud.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui metode keteladanan yang lebih efektif dilakukan di PAUD Ummul Habibah, diharapkan orang tua dan guru saling melakukan kerjasama dan koordinasi yang baik. Selain itu, orang tua hendaknya juga melakukan pengulangan dan penerapan dirumah mengenai materi apa saja yang diajarkan disekolah oleh guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan metode penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini di PAUD Ummul Habibah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa metode dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini antara lain metode bercerita, pembiasaan, keteladanan dan bernyanyi. Berdasarkan hasil

evaluasi terhadap beberapa metode tersebut diperoleh hasil bahwa metode bercerita hanya 8 %, metode pembiasaan 40%, metode keteladanan 47% dan bernyanyi 5%. Hasil tersebut membuktikan bahwa anak usia dini akan lebih mudah menginternalisasi nilai moral dan agama melalui metode keteladanan yang kemudian akan menjadi pembiasaan bagi anak tersebut dalam berperilaku.

2. Metode keteladanan yang dilakukan oleh guru di PAUD ummul habibah yaitu hafalan surat pendek, doa-doa harian dan Asmaul Husna, melakukan sholat dhuha bersama dengan guru, sopan santun dalam berkata dan berperilaku, menjenguk teman yang sakit, meminta maaf ketika berbuat salah, dan mengucapkan “tolong” dalam meminta bantuan.
3. Dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak usia dini khususnya di PAUD Ummul Habibah terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi nilai moral dan agama anak diantaranya pembawaan diri anak yang kurang baik, lingkungan yang kurang mendukung, latar belakang orang tua yang berbeda-beda, waktu pembelajaran disekolah yang sebentar dan tidak ada pengulangan dari orang tua dirumah.

### Saran

1. Guru
  - a. Hendaknya membuat kegiatan pembelajaran khususnya nilai moral dan agama yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas nilai agama moral siswa
  - b. Hendaknya melakukan inovasi-inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dalam penerapan nilai agama moral siswa agar siswa tidak mengalami kebosanan.
  - c. Hendaknya selalu mengadakan koordinasi dengan orang tua mengenai pembelajaran yang dilakukan disekolah khususnya tentang nilai agama moral.
2. Orang tua
  - a. Orang tua diharapkan selalu melakukan koordinasi dengan guru mengenai pembelajaran apa saja yang dilakukan disekolah khususnya tentang nilai agama moral anak.
  - b. Orang tua melakukan pengulangan kepada anak dirumah mengenai materi-materi yang sudah disampaikan guru disekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media
- Jalaluddin, Rakhmat. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Satibi, Otib Hidayat. 2011. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliani Nurani S. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.